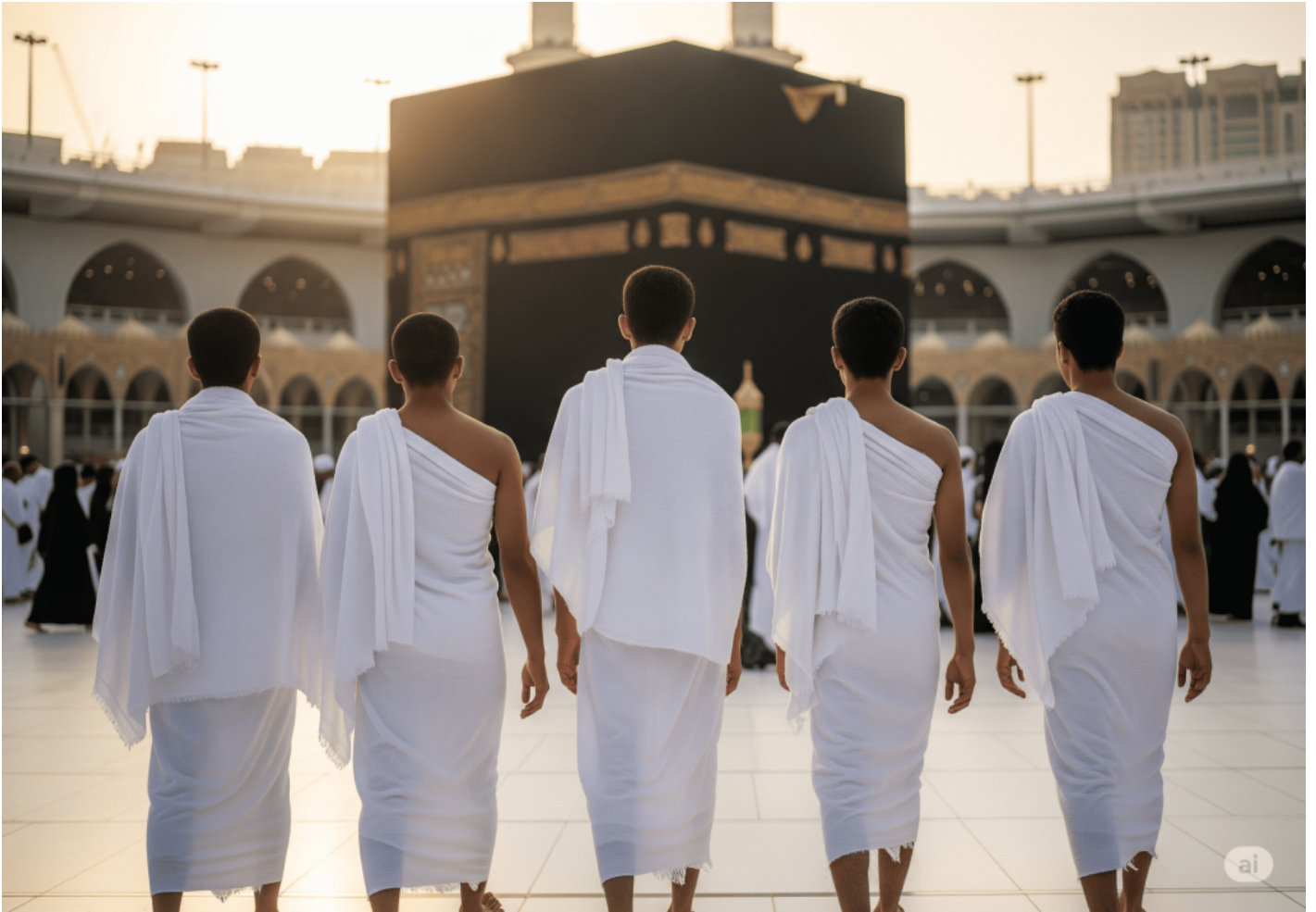


# Urutan Manasik Haji: Panduan Singkat Bagi Jamaah Pemula



Bagi jamaah pemula, memahami urutan manasik haji adalah langkah krusial sebelum berangkat ke Tanah Suci. Tanpa pemahaman yang benar, ibadah haji bisa terhambat atau bahkan tidak sah. Haji bukan sekadar perjalanan spiritual biasa, tetapi rangkaian ibadah yang tertib, penuh makna, dan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ. Artikel ini akan menguraikan secara ringkas dan jelas urutan manasik haji, mulai dari niat ihram di miqat hingga thawaf wada', agar jamaah siap secara mental, spiritual, dan teknis.

## Ihram dari Miqat dan Larangan-Larangannya

Manasik haji dimulai dengan niat ihram dari miqat, yaitu batas geografis tempat seseorang harus berniat sebelum masuk wilayah Makkah. Ada lima lokasi miqat sesuai asal jamaah, seperti Bir Ali untuk jamaah dari Madinah, dan Yalamlam untuk yang datang dari arah Yaman atau Asia Tenggara. Setelah niat, jamaah laki-laki

mengenakan dua kain ihram tanpa jahitan, sedangkan wanita tetap memakai pakaian yang menutup aurat tanpa menutup wajah dan telapak tangan.

Saat berihram, jamaah wajib menjaga diri dari larangan ihram, seperti memotong kuku dan rambut, memakai wangi-wangian, berburu hewan, berhubungan suami-istri, atau berkata kasar. Larangan ini bukan sekadar formalitas, tetapi latihan untuk mengendalikan hawa nafsu dan memperkuat rasa tunduk kepada aturan Allah. Di sinilah awal dari proses penyucian diri sebelum melaksanakan ibadah besar.

## **Wukuf di Arafah sebagai Inti Haji**

Puncak ibadah haji adalah wukuf di Arafah pada 9 Dzulhijjah. Rasulullah ﷺ bersabda, “Al-hajju ‘Arafah” — Haji itu Arafah. Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang tidak sempat wukuf, hajinya tidak sah. Wukuf dimulai setelah zawal (matahari tergelincir) hingga terbenam. Jamaah mengisi waktu dengan doa, dzikir, tilawah, dan muhasabah, karena waktu ini sangat mustajab untuk memohon ampunan.

Di Padang Arafah, jutaan jamaah berkumpul dengan satu tujuan: mengharap ampunan dan rahmat Allah. Tidak ada perbedaan status, warna kulit, atau kebangsaan. Semua dalam pakaian ihram yang sama, merendah di hadapan Yang Maha Kuasa. Momentum ini sering menjadi titik balik spiritual bagi banyak orang.

## **Mabit di Muzdalifah dan Lempar Jumrah di Mina**

Setelah Arafah, jamaah bergerak ke Muzdalifah untuk mabit (bermalam) hingga menjelang subuh. Di sini, jamaah mengumpulkan batu kerikil untuk lempar jumrah. Disunnahkan salat Maghrib dan Isya dijama' di tempat, dan malam itu digunakan untuk istirahat dan dzikir. Keesokan harinya (10 Dzulhijjah), jamaah menuju Mina untuk melempar Jumrah Aqabah sebanyak 7 kali lemparan. Lemparan ini adalah simbol penolakan terhadap godaan setan dan ajakan kepada keburukan. Pada hari-hari tasyriq (11-13 Dzulhijjah), jamaah melanjutkan dengan lempar tiga jumrah: Ula, Wustha, dan Aqabah, masing-masing dengan 7 batu. Lemparan harus dilakukan dengan tertib, tenang, dan menghindari bahaya fisik di tengah kepadatan.

## **Tahallul dan Ibadah Qurban**

Setelah lempar Jumrah Aqabah, jamaah melakukan tahallul awal dengan memotong rambut—cukup sebagian bagi pria atau minimal tiga helai, dan sebagian rambut bagi wanita. Tahallul ini menandai keluarnya jamaah dari sebagian larangan ihram. Jamaah laki-laki yang mencukur habis rambut mendapatkan keutamaan khusus sebagaimana disebut dalam hadits Nabi ﷺ .

Selanjutnya, dilaksanakan penyembelihan hewan qurban (bagi haji *tamattu'* dan *qiran* ). Qurban ini adalah bentuk pengorbanan dan ketaatan kepada Allah, mengikuti sunnah Nabi Ibrahim. Setelah itu, jamaah dapat berganti pakaian biasa dan melanjutkan manasik berikutnya.

## **Thawaf Ifadah dan Sa'i sebagai Penyempurna**

Thawaf Ifadah adalah rukun haji yang wajib dilaksanakan setelah tahallul awal dan masuk Makkah kembali. Jamaah melakukan 7 putaran mengelilingi Ka'bah, diiringi dengan dzikir dan doa. Setelah thawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit Shafa dan Marwah, sejauh sekitar 3,5 km. Ini adalah kenangan perjuangan Hajar dalam mencari air untuk Nabi Ismail. Setelah thawaf dan sa'i, jamaah telah menyelesaikan rangkaian utama haji. Namun, masih ada satu amalan penting sebelum kembali ke tanah air, yaitu thawaf wada'.

## **Persiapan Sebelum Thawaf Wada'**

Thawaf Wada' (perpisahan) adalah bentuk penghormatan terakhir sebelum meninggalkan Makkah. Thawaf ini wajib bagi jamaah non-penduduk Makkah dan dilakukan sesaat sebelum berangkat. Setelahnya, jamaah dilarang bertransaksi atau bermalam di Makkah, agar fokusnya tetap pada perpisahan yang penuh makna spiritual.

Persiapkan fisik dan hati untuk thawaf wada'. Banyak jamaah yang menangis karena berat berpisah dari Ka'bah. Panjatkan doa-doa penting untuk masa depan, keluarga, dan akhir hayat. Sebab thawaf ini bukan sekadar ritual, tapi ikrar untuk menjaga semangat haji dalam kehidupan sehari-hari.

**Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Yotube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button with the text "Subscribe & Comment" is positioned at the bottom left.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!